

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu alat pendukung untuk memajukan pembangunan nasional. Pendidikan yang berkualitas mengembangkan potensi manusia. Menurut UU No 20 Tahun 2003, berkaitan dengan Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan diartikan sebagai “upaya sadar dan terencana untuk mewujudkan lingkungan belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki keberagaman kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, bangsanya, dan negaranya”.¹

Karena pendidikan merupakan salah satu faktor yang menentukan kualitas sumber daya manusia (SDM), maka tidak kalah pentingnya untuk menjawab tantangan kehidupan modern. Kemajuan suatu negara kini lebih diukur dari perkembangan sumber daya manusianya daripada dari kelimpahan sumber daya alamnya. Kualitas sumber daya manusia berkorelasi positif dengan kualitas Pendidikan dan kondisi yang baik, pemenuhan persyaratan, dan pencantuman semua kompetensi yang diperlukan seringkali merupakan tanda kualitas pendidikan yang tinggi. Input, Proses, Output, Tenaga Kependidikan, Sarana dan Prasarana, dan Biaya adalah beberapa komponen tersebut.

Tingkat efektifitas dan efisiensi pendidikan pada suatu lembaga sangat dipengaruhi oleh manajemen pendidikan yang berlangsung di sana. Manajemen adalah penggunaan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan., yang menggabungkan ilmu pengetahuan dan seni. Kejelasan dalam pelaksanaan dan pengawasan merupakan tanda pengelolaan yang baik.² Layanan pendidikan akan beroperasi secara efisien dengan input yang berkualitas jika fungsi manajemen berfungsi dengan baik. Pengelolaan pendidikan telah mengalami perubahan yang sangat mendasar, dari sentralisasi menjadi desentralisasi, dan menempatkan otonomi pendidikan pada tingkat madrasah. Memiliki sumber daya manusia yang berkualitas merupakan kunci keberhasilan lembaga pengelola. Manajemen dalam lembaga pendidikan mengacu pada

¹ UU Sistem Pendidikan Nasional (UU RI No. 20 Tahun 2003), (Jakarta: Sinar Grafika, Cet. Ke-Empat, 2011), 3.

² Malayu S. P. Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya manusia*, (Jakarta: Pt. Bumi Aksara, 2007), 2.

tahapan yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian tindakan yang dilakukan dengan tujuan tertentu dan penggunaan sumber daya lain, seperti sumber daya manusia untuk mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan sebelumnya.³

Dalam hal membina lingkungan kerja yang positif, sosok kepala madrasah memegang peranan penting sebagai pimpinan sebuah lembaga pendidikan. Menjadi tanggung jawab kepala madrasah untuk menggerakkan dan mengorganisir individu atau guru dengan berbagai sifat, sikap, perilaku, dan pengalaman hidup.

Dalam menjalankan tanggung jawab kepemimpinannya, kepala madrasah mampu mengemban peran formal official, manager, leader, administrator, supervisor, inovator, dan motivator. Seorang kepala madrasah juga harus memiliki keterampilan sosial, manajerial, dan manajerial-kewirausahaan. Pembinaan keterampilan pedagogik para guru di bawah pengawasannya merupakan tanggung jawab kepala madrasah. Kepala madrasah itu yang mengawasi, jadi itu namanya pengawasan. Merupakan tugas kepala madrasah untuk memilih guru yang akan berfungsi sebagai instruktur dan pendidik yang efektif. Dalam kaitan ini, kepala madrasah memiliki hak dan kekuasaan untuk mengawasi guru.

Kepala madrasah bertugas membimbing dan mendampingi guru dalam kapasitasnya sebagai atasan. Pengembangan keunggulan komparatif dan kompetitif adalah tujuan utama perusahaan. Perusahaan yang telah mampu meraih keuntungan tersebut tentunya tidak semata-mata dikelola secara seadanya. Dengan kata lain, diperlukan sistem manajemen yang hebat. Efektifitas pencapaian tujuan visi dan misi organisasi sangat dipengaruhi oleh kemampuan basis sumber daya manusia yang ada dalam manajemen yang baik sebagai mata pelajaran manajemen..

Kemampuan kepala madrasah dalam mengawasi seluruh sumber daya sekolah sangat menentukan keberhasilan penyelenggaraan pendidikan. Menurut pernyataan E. Mulyasa memang demikian adanya, kepala madrasah merupakan salah satu komponen pendidikan yang berperan besar dalam mengangkat mutu pengajaran. Keberhasilan suatu sekolah jelas ditentukan oleh kinerja kepala sekolah tugasnya, menurut pendapat ini.⁴ Mampu menciptakan lingkungan belajar mengajar yang kondusif merupakan tanggung jawab utama kepala madrasah sebagai penyelenggara sekolah. Hal ini

³ Jaja Jahari dan Syarbini Amirullah, *Manajemen Madrasah*, (Bandung: Cv. Alfabeta, 2013), 2.

⁴ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), 24.

akan memungkinkan guru dan siswa untuk berhasil menyelesaikan kegiatan belajar mengajar di lingkungan belajar mereka.

Kepala sekolah dan madrasah biasanya memenuhi lima peran dan tanggung jawab. Seorang kepala sekolah/madrasah harus memiliki kompetensi kepribadian, manajerial, kewirausahaan, pengawasan, dan sosial, sesuai Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah.⁵ Untuk dapat menghasilkan pembelajaran yang bermutu dan tercapainya pendidikan yang bermutu di sekolah, kepala madrasah harus memiliki semua kompetensi tersebut. Penggunaan supervisi merupakan salah satu rekomendasi yang dapat dipraktikkan untuk meningkatkan mutu pendidikan.

Sebagai pengelola pendidikan sekolah, kepala madrasah memiliki tanggung jawab di bidang pengawasan. Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan Nasional menegaskan bahwa tanggung jawab kepala madrasah untuk pengawasan di bidang pengawasan berkaitan dengan pembinaan guru untuk peningkatan pengajaran. Dalam upaya membantu guru meningkatkan atau memperbaiki situasi belajar mengajar, kepala madrasah melakukan pengawasan. Tujuan utama dari kegiatan supervisi adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa

Kegiatan “belajar cara mengajar” terdiri dari tiga bagian utama yang saling berhubungan dan memegang peranan penting. Kurikulum, guru, dan siswa (siswa) membentuk tiga elemen.⁶ Peran guru merupakan salah satu faktor terpenting dalam pembelajaran dari semua komponennya. Guru yang berkualitas menghasilkan pembelajaran yang berkualitas. Efektivitas pembelajaran sangat dipengaruhi oleh sumber daya manusia guru. Profesionalisme guru sangat menentukan dalam mengelola kegiatan belajar mengajar.⁷

Peraturan Pemerintah nomor 18 tahun 2007 dan UU nomor 14 tahun 2005, masing-masing tentang guru dan dosen. Guru adalah bagian penting dari proses pendidikan, seperti yang ditunjukkan oleh peraturan ini.⁸

⁵ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah.

⁶ Wakingah, Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan RPP di Kota Yogyakarta, *Jurnal Pendidikan Madrasah*. Vol. 3, No. 2, (2018), 345.

⁷ Masrukhan, *Manajemen Supervisi Pengajaran Guru PAI Se-Kota Salatiga*, (Tesis: IAIN Salatiga, 2016), 2.

⁸ Achmad Habibullah, Kompetensi Pedagogik Guru, *Edukasi Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan*, (2017), 363.

Usman mengklaim bahwa peran seorang guru adalah peran yang membutuhkan seperangkat kemampuan atau kompetensi tertentu untuk menjalankan tanggung jawab dan fungsi seseorang dalam kapasitas tersebut. Guru tidak dapat melaksanakan tugas dan fungsi profesionalnya sebagai guru karena ia tidak memiliki pengetahuan, keterampilan, dan kompetensi yang diperlukan.⁹

Dalam hukum, Pasal 39 ayat 2 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Indonesia menyebutkan bahwa guru bertanggung jawab merencanakan dan melaksanakan proses pendidikan, mengevaluasi hasil proses, memberikan bimbingan dan pelatihan, melakukan penelitian, dan melakukan pengabdian kepada masyarakat.¹⁰

Perlu dilakukan jadwal dan program supervisi yang jelas secara teratur dan bertahap. Kepala sekolah memiliki tanggung jawab untuk mengawasi guru agar dapat bekerja lebih giat untuk meningkatkan kualitas siswanya. Di lembaga pendidikan, pelaksanaan supervisi masih menghadapi beberapa tantangan, antara lain metode penyampaian dan rutinitas yang kurang mapan. Alhasil, Kepala madrasah akan terus mengawasi para guru serta membimbing dan melatih siswa dalam belajar. Selain itu, pimpinan madrasah tidak dapat memberikan bimbingan atau pelatihan kepada guru untuk mendampingi mereka dalam proses pembelajaran. Ini sesuai dengan ucapan Suharsimi Arikunto,¹¹ bahwa pengawasan kepala sekolah belum terlaksana dengan baik karena beban kerja kepala sekolah yang berlebihan dan latar belakang pendidikan yang tidak sesuai dengan kualifikasi pendidikan yang dibimbingnya. Akibatnya, masih sulit untuk menyatakan bahwa tujuan membina dan membimbing guru telah tercapai, dan guru masih belum sepenuhnya memahami makna dan nilai supervisi yang diberikan oleh kepala madrasah.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di MA Al-Ikhlash Tlogowungu Pati, diketahui bahwa kepala madrasah MA Al-Ikhlash Tlogowungu. Kami juga memiliki kegiatan ilmiah. Lebih dikenal dengan supervisi, atau kompetensi pedagogik guru, untuk meningkatkan kualitas kompetensi seorang guru dalam proses pembelajaran. Program supervisi dimaksudkan untuk mendukung proses pendidikan terutama dengan dukungan yang diberikan kepada guru selama mengajar di kelas dan di luar kelas mulai dari merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pendidikan.

⁹Achmad Habibullah, *Kompetensi Pedagogik Guru*, (2017), 364.

¹⁰Undang-undang Republik Indonesia Nomer 14 Tahun 2005 Tentang guru dan Dosen, (Jakarta: PT. Novindo Pustaka Mandiri, 2005), 7.

¹¹Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Supervisi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 4.

Di MA Al-Ikhlas Tlogowungu, supervisi guru dan tindak lanjutnya belum dilakukan secara konsisten sehingga mengakibatkan kompetensi pedagogik guru dalam proses pembelajaran tidak sesuai harapan.¹² Peneliti juga menemukan permasalahan yang muncul terkait kegiatan supervisi akademik oleh kepala Madrasah berdasarkan wawancara dengan guru dan Wakil Kepala Madrasah Bidang Akademik. Salah satunya adalah belum efektifnya kepala madrasah dalam melaksanakan supervisi akademik. Hal ini disebabkan karena kepala madrasah lebih disibukkan dengan tugas-tugas administrasi daripada mengawasi proses belajar mengajar di sekolah tersebut. Kecenderungan ini mempengaruhi guru-guru yang tidak mendapat bimbingan kepala sekolah dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar yang seolah-olah memungkinkan mereka untuk berprestasi setinggi-tingginya.¹³

Suharsimi Arikunto menyatakan bahwa, “kegiatan supervisi kepala sekolah sebaiknya dilakukan berkala misalnya 3 bulan sekali, bukan menurut minat dan kesempatan yang dimiliki oleh kepala sekolah”.¹⁴ Dengan demikian, jika supervisi dilakukan setiap tiga bulan. Menurut hasil bincang-bincang dengan wakil kepala madrasah bidang akademik MA Al-Ikhlas Tlogowungu Pati., biasanya kepala madrasah melakukan kegiatan supervisi akademik sebanyak dua kali dalam satu tahun, kegiatan supervisi akademik dilakukan satu kali pada setiap semester ganjil dan genap sehingga dapat dikatakan program supervisi MA Al-Ikhlas Tlogowungu Pati tidak terlaksana dengan baik.¹⁵ Oleh sebab itu, kepala madrasah yang bertanggung jawab dalam pengawasan memiliki waktu yang sedikit untuk mengawasi penerapan pembelajaran, mampu membimbing guru sebagaimana melaksanakan pembelajaran di kelas dengan menggunakan metode pengajaran yang efektif, memilih strategi dan metode pembelajaran yang tepat, serta menggunakan media pembelajaran dan teknologi informasi yang tepat, khususnya di masa wabah Covid-19. Padahal supervisi akademik merupakan salah satu tanggung jawab dan tugas kepala madrasah yang harus dilaksanakan untuk dapat membantu kinerja guru dalam meningkatkan dan mengoptimalkan proses pembelajaran, namun keadaan seperti itu

¹² Observasi Pendahuluan dengan Kepala MA Al Ikhlas pada Hari Rabu, 27 Januari 2021.

¹³ Hasil Wawancara dengan Wakil Kepala Madrasah Bidang Akademik dan Salah Satu Guru MA Al-Ikhlas yang Dilaksanakan pada Hari Rabu, 27 Januari 2021.

¹⁴ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Supervisi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 20.

¹⁵ Hasil Wawancara dengan Wakil Kepala Madrasah Bidang Akademik MA Al-Ikhlas yang Dilaksanakan pada Hari Rabu, 27 Januari 2021.

menyebabkan sebagian besar guru menyelesaikan masalahnya sendiri. khususnya yang berkaitan dengan pembelajaran. Bimbingan yang diberikan tentu saja akan menjadi kurang baik manakala yang menjadi pengawas kurang kompeten dan disibukkan dengan urusannya sendiri serta tidak ada jeda waktu bagi pihak yang diawasi.¹⁶

Kepala madrasah memiliki tanggung jawab dan wewenang untuk melaksanakan Program Supervisi Akademik dalam rangka meningkatkan dan menyempurnakan proses pendidikan. Sejalan dengan temuan observasi awal di MA Al-Ikhlas Tlogowungu Pati, keputusan untuk menggunakan madrasah sebagai subjek penelitian terutama dilatarbelakangi oleh realitas sejarah. Madrasah merupakan lembaga yang dibangun oleh dan untuk umat Islam. Akibatnya, madrasah telah digunakan sebagai model pendidikan berbasis masyarakat sejak awal. Madrasah dibangun oleh masyarakat, baik individu maupun organisasi, dimotivasi oleh semangat syi'ar atau dakwah untuk memenuhi kebutuhan pendidikan anak. Hal ini dibuktikan dengan 90% kepemilikan madrasah di Indonesia dimiliki oleh swasta, selebihnya berbanding terbalik dengan sekolah negeri.¹⁷

Meskipun masyarakat telah memberikan kontribusi yang signifikan dalam pemberdayaan madrasah, namun kualitas pendidikan madrasah belum meningkat secara signifikan. Aktivist madrasah belum sepenuhnya menanggapi pernyataan ambigu bahwa madrasah adalah lembaga pendidikan "nomor dua". Mempertahankan keyakinan agama tertentu masih dianggap sebagai bagian dari "identitas budaya" seseorang di beberapa madrasah. Mobilitas generasi masih dalam tahap awal, sehingga belum jelas seberapa penting untuk pendidikan di masa depan.

Berawal dari rangkuman di atas, peneliti berkeinginan untuk melakukan penelitian dengan judul Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Melalui Manajemen Supervisi Akademik Kepala Madrasah (Studi Kasus di MA Al-Ikhlas Tlogowungu Pati Tahun Pelajaran 2020/2021).¹⁸

¹⁶ Hasil Wawancara dengan Wakil Kepala Madrasah Bidang Akademik dan Salah Satu Guru MA Al-Ikhlas yang Dilaksanakan pada Hari Rabu, 27 Januari 2021.

¹⁷ Muhaimin, Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), 184-185.

¹⁸ A. Malik Fajar, *Visi Pembaharuan Pendidikan Islam*, (Jakarta: LP3NI, 1998), hlm. 6. Lihat juga muhaimin dkk., *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), 32.

B. Fokus Penelitian

Pendidikan merupakan kegiatan dinamis yang terus berkembang untuk menjawab tantangan zaman. Sumber kekhawatiran dan ketidakpuasan yang sering adalah sistem pendidikan. Ini adalah fakta yang benar, dan pendidikan harus ditingkatkan agar mampu menyeimbangkan kebutuhan dan tuntutan masyarakat karena pendidikan sangat erat kaitannya dengan kebutuhan setiap orang. Oleh karena itu, madrasah harus meningkatkan kompetensi pedagogik guru jika ingin memenuhi tujuannya sebagai organisasi yang didedikasikan untuk peningkatan kualitas.

Kepala madrasah merupakan sumber daya manusia yang mempunyai tanggung jawab dan fungsi mengelola dan menyelaraskan sumber daya lainnya agar pembelajaran terjadi secara efektif untuk menghasilkan lulusan yang diinginkan.

Kepala pendidikan madrasah bertanggung jawab atas kelompok tersebut. Dalam menjalankan proses pendidikan, ia memiliki dua tanggung jawab utama. Pertama potensi sumber daya manusia yang ada harus diperhatikan oleh kepala madrasah dalam kapasitasnya sebagai penyelenggara pendidikan agar tugas yang diembannya dapat diselesaikan. Karena merupakan tanggung jawab kepala madrasah untuk mengembangkan kinerja pegawainya, khususnya para guru, terkait dengan kompetensi pedagogik yang dipersyaratkan. Kedua, sebagai pemimpin formal, kepala madrasah bertugas melaksanakan tugas kepemimpinan, termasuk tugas yang berkaitan dengan pencapaian tujuan pendidikan dan membina iklim dan budaya sekolah yang memungkinkan proses belajar mengajar dapat dilaksanakan secara efektif, efisien, dan produktif. Latar belakang pentingnya penelitian terkait kompetensi pedagogik guru melalui pengelolaan supervisi akademik kepala madrasah, hal ini dilakukan agar penelitian sesuai dengan kajian teoritis hasil penelitian sebelumnya dan kajian pendahuluan yang peneliti lakukan dan tidak terlalu luas. maka fokus pembahasan utama penelitian ini adalah tentang:

1. Pelaksanaan pengawasan akademik kepala madrasah dalam rangka peningkatan kemampuan pedagogik guru di MA Al-Ikhlâs Tlogowungu Pati Tahun Pelajaran 2020–2021.
2. Faktor yang menjadi pendukung dan penghambat pelaksanaan manajemen supervisi akademik kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di MA Al-Ikhlâs Tlogowungu Pati Tahun Pelajaran 2020/2021.
3. Hasil pelaksanaan manajemen supervisi akademik kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di MA Al-Ikhlâs Tlogowungu Pati Tahun Pelajaran 2020/2021.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan manajemen supervisi akademik kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di MA Al-Ikhlas Tlogowungu Pati Tahun Pelajaran 2020/2021?
2. Faktor apa sajakah yang menjadi pendukung dan penghambat pelaksanaan manajemen supervisi akademik kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di MA Al-Ikhlas Tlogowungu Pati Tahun Pelajaran 2020/2021?
3. Bagaimana hasil pelaksanaan manajemen supervisi akademik kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di MA Al-Ikhlas Tlogowungu Pati Tahun Pelajaran 2020/2021?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mendiskripsikan pelaksanaan manajemen supervisi akademik oleh kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di MA Al-Ikhlas Tlogowungu Pati Tahun Pelajaran 2020/2021.
2. Mengeksplorasi faktor yang menjadi pendukung dan penghambat pelaksanaan manajemen supervisi akademik oleh kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di MA Al-Ikhlas Tlogowungu Pati Tahun Pelajaran 2020/2021.
3. Menganalisa hasil pelaksanaan manajemen supervisi akademik kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di MA Al-Ikhlas Tlogowungu Pati Tahun Pelajaran 2020/2021.

E. Manfaat Penelitian

Peneliti berharap dari penelitiannya dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun secara praktis, yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis,
 - a. Jika berbicara tentang sains, ini dapat berkontribusi pada perbincangan tentang penelitian dan menawarkan perangkat kepala madrasah untuk mengelola supervisi akademik sekaligus meningkatkan keahlian pedagogis para guru di MA Al-Ikhlas Tlogowungu Pati.
 - b. Untuk lembaga pendidikan, agar kepala madrasah dapat menjalankan tanggung jawab dan fungsinya secara efektif dan efisien dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di

- lembaganya masing-masing, peneliti berharap hasil penelitian ini dapat membantu mengembangkan konsep keilmuan dan pemahaman yang luas tentang tanggung jawab kepala madrasah sebagai pengawas di madrasah masing-masing
- c. Untuk masyarakat umum, temuan penelitian ini dapat diterapkan pada masyarakat umum sebagai bahan kajian untuk peningkatan kompetensi pedagogik guru melalui pengelolaan supervisi akademik oleh kepala madrasah saat berinteraksi dengan masyarakat.
2. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat dipergunakan untuk :
 - a. Bagi madrasah, temuan penelitian ini digunakan di madrasah sebagai pedoman pelaksanaan manajemen supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala madrasah terhadap guru dalam rangka meningkatkan keahlian pedagogik guru di MA Al-Ikhlas
 - b. Bagi kepala madrasah, hasil temuan penelitian dijadikan parameter bagi kepala madrasah agar dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi dan pedoman dalam menjalankan tugasnya sebagai pengawas akademik, khususnya dalam rangka peningkatan kompetensi pedagogik guru melalui pengelolaan supervisi akademik oleh kepala madrasah.
 - c. Peneliti lain, temuan penelitian ini menjadi tolok ukur bagi peneliti lain yang meneliti bagaimana kepala madrasah menerapkan manajemen supervisi akademik untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini dimaksudkan sebagai gambaran umum yang akan digunakan sebagai data mentah untuk pembahasan tesis. Narasi tesis yang memberikan arahan mengenai batasan masalah yang akan dibahas juga merupakan sistematika pembahasan. Terdapat 5 bab dalam tesis ini, dan 5 bab itu adalah sebagai berikut:.

BAB I *Pendahuluan*: dalam pendahuluan ini berisikan latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II *Landasan Teori*: yang membahas masalah-masalah seperti apa itu kompetensi, apa saja kompetensi yang ada, dan apa saja kompetensi pedagogik yang diperlukan, Pengertian manajemen, pengertian supervisi, pengertian akademik, tujuan supervisi akademik, fungsi supervisi akademik, prinsip supervisi akademik, tujuan supervisi akademik, teknik supervisi akademik, peran

supervisi akademik, dan tindak lanjut hasil akademik supervisi semuanya tercakup dalam sub bab tentang manajemen supervisi akademik. Rencana supervisi akademik, pelaksanaannya, dan evaluasinya tercakup dalam sub bab Peran Supervisi Akademik Kepala Madrasah dalam Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru, penelitian sebelumnya dan cara berpikir.

Metode penelitian yang dibahas pada Bab III meliputi: pendekatan dan jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, data dan sumber penelitian, teknik pengumpulan data penelitian, pengujian keabsahan data penelitian, dan teknik analisis data penelitian.

BAB IV Bab ini mencakup deskripsi data, analisis data, pembahasan, dan keterbatasan penelitian.

Hasil Penelitian dan Pembahasan. Kesimpulan dan saran dimuat dalam bab ini, yaitu BAB V.

Akhirnya, esai ini menyertakan *bibliografi* dan sejumlah lampiran yang membuktikan keandalan dan keakuratan informasi.

